

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan teknologi informasi dalam era globalisasi membuat Indonesia menjadi target utama investor lokal dan internasional. Keunggulan kompetitif dari jumlah demografi dan sumber daya yang berlimpah menjadikan Indonesia sebagai negara pilihan investor untuk dapat berinvestasi didalam pasar modal.

Tinggi rendahnya minat seorang investor untuk berinvestasi di pengaruhi dari kinerja keuangan perusahaan. Dalam mengambil keputusan investor menganalisa informasi menggunakan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan didirikan memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan bagi para investor tujuan utama untuk menanamkan sejumlah dana kepada perusahaan adalah untuk mendapatkan pengembalian yang lebih pada masa yang akan datang yaitu keuntungan.

Perkembangan globalisasi yang terjadi di Indonesia sangat berdampak pada dunia bisnis. Hal ini menyebabkan persaingan antara perusahaan menjadi semakin ketat dan banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan dan memiliki usaha yang berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi kompetitif dari suatu perusahaan akan membedakan kinerja perusahaan dengan senantiasa mengevaluasi dan mencerminkan kondisi perekonomian secara baik. Salah satu perusahaan yang masih bertahan bahkan berkembang di tengah-tengah persaingan yang ketat saat ini adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Investor dalam meningkatkan investasinya memilih perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Kinerja ini ditandai dengan harga saham yang meningkat. Harga saham yang meningkat merefleksikan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan stabil dan sebaliknya. Bagi perusahaan harga saham yang meningkat memberi sinyal yang baik kepada investor, bahwa perusahaan dalam keadaan profit.

PT. Unilever Indonesia, Tbk juga merupakan perusahaan terkenal yang memproduksi makanan, minuman, pembersih dan juga perawatan tubuh. PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan perusahaan terbaik urutan kesepuluh dari dua puluh perusahaan di Indonesia jika didasarkan dari laba bersihnya dan penjualan selama 2018. PT. Unilever Indonesia, Tbk juga merupakan perusahaan tertua didunia yang masih beroperasi sampai saat ini yang sudah menjual produknya ke lebih dari 190 negara di dunia. PT. Unilever Indonesia, Tbk juga termasuk kedalam LQ45 di BEI karena, LQ45 merupakan indikator bagi pelaku pasar modal yang memiliki tingkat likuiditas dan kapabilitas pasar yang tinggi dan termasuk perusahaan yang banyak diminati investor.

Berikut ini adalah rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2017:

Tabel 1.1. Rasio Keuangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2017

Tahun	CR	DER	TATO	PER	Harga Saham
	Rasio	Rasio	Rasio	Rasio	Rupiah
2010	0,85	1,15	2,26	37,16	Rp 16.500
2011	0,69	1,85	2,24	36,08	Rp 19.700
2012	0,67	2,02	2,28	32,89	Rp 20.850
2013	0,7	2,14	2,3	37,09	Rp 26.000
2014	0,71	2,11	2,42	42,95	Rp 32.300
2015	0,65	2,26	2,32	48,3	Rp 37.000
2016	0,61	2,56	2,39	46,3	Rp 38.800
2017	0,63	2,65	2,18	60,89	Rp 55.900

Sumber: Laporan keuangan dan Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2017 yang diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio-rasio keuangan yang di gunakan untuk mengetahui pengaruh lebih akuratnya, maka penulis menjabarkan setiap variabel tersebut:

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa CR setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan tetapi harga saham meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori (Ekawati, 2017) *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi CR maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham.

DER dapat di simpulkan bahwa setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan dan harga sahamnya meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori (Nugraha & Sudaryanto, 2016) DER merupakan perbandingan total utang dengan total ekuitas perusahaan. DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah utang yang tinggi juga, hal ini juga menandakan bahwa ketergantungan perusahaan dalam pembiayaan ekuitas menggunakan hutang juga tinggi. Hal ini akan menyebabkan investor cenderung menghindari saham perusahaan tersebut, semakin rendah permintaan dari pasar maka harga saham juga akan menurun.

TATO dapat di simpulkan bahwa setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan tetapi harga saham meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori (Nugraha & Sudaryanto, 2016) TATO merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Semakin tinggi nilai TATO mengartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, dapat dikatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Sehingga semakin tinggi nilai TATO maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal.

PER dapat di simpulkan bahwa setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan dan harga sahamnya meningkat. Hal ini sesuai dengan teori (Hidayat & Topowijono, 2018) PER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan laba, maka semakin tinggi PER semakin tinggi pula minat investor

dalam menanamkan modal di suatu perusahaan sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun terdapat inkonsistensi yang menyatakan bahwa menurut (Ekawati, 2017) mengatakan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut (Hidayat & Topowijono, 2018) CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut penelitian (Abdullah, Soedjatmiko, & Hartati, 2016) mengatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut (Satryo, Rokhmania, & Diptyana, 2016) DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut (Nugraha & Sudaryanto, 2016) mengatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut (Junaeni, 2017) TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian menurut (Rahmadewi & Abundanti, 2018) mengatakan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut (Purnamawati, Panjaitan, & Marheni, 2017) PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Adanya fenomena dan inkonsistensinya dari penelitian sebelumnya dimana variabel-variabel memiliki pengaruh yang berbeda di setiap penelitian, hal ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2017.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2017?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2017?

3. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2017?
4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2017?
5. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh CR, DER, TATO dan PER terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2017, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dan calon investor saat memutuskan untuk berinvestasi dengan menggunakan variabel yang diteliti.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan bagi perusahaan sebagai tambahan informasi dan masukan mengenai rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan untuk menemukan langkah berikutnya dalam pencapaian kedepannya.

3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan khususnya mengenai rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2017.

1.5 Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan data informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi beberapa hal penelitian:

1. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER), serta satu variabel dependen yaitu harga saham.
2. Penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2017.
3. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan data sekunder dimana pengumpulan data laporan keuangan ini diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu dengan cara diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, sistematika penulisan dilakukan dengan membagi pembahasan dalam lima bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi uraian tentang landasan teori yang mendasari penelitian, kerangka berfikir penelitian serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pembagian sampel, metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Dalam bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan implikasi manajerial.